

HEGEMONI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA

Widyantoro Adi Nugroho, Atik Catur Budiati, Nurhadi
Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Adienugroho76@gmail.com

ABSTRACT

Widyantoro Adi Nugroho. K8412083. HEGEMONY of LEARNING INSTITUTIONS GUIDANCE ON STUDENT ACHIEVEMENT School. Thesis, Surakarta: the Faculty of Education, University of March Surakarta, 2016.

This study aims to determine: (1) the reasons students choose a tutoring agency (2) determine the achievement of students who have followed bimbinga institutions of learning.

This study uses a qualitative approach ethnomethodology. The data used was obtained from the informant, the high school students of class X, XI, XII in Surakarta. In collecting data using direct observation, interviews and documentation. Triangulation techniques used in the source data validity. To analyze research data using four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and verification.

Based on the results, it can be concluded that 1) The reasons students opt tutoring agencies as a place to improve his performance, namely: (a) find their subject value less so in need of help to increase the value of subjects. (B) the advice of parents who feel their children are less good value. (C) wants to pass the exam and enter prestigious universities. From here it can be seen that the reason students attend a variety of tutoring agencies, not limited to the desire to increase the value of subject. 2) Determine of students who have followed a tutoring agency: (a) the subject of UN increased but the value of non-examination subjects down. (B) the average value of the subjects increased. (C) got the top 10 large classroom and school. Tutoring agency may say to help improve student achievement, but in the end the role of schools and the willingness of the students themselves who will have an effect on student achievement.

Keywords: *Hegemony, Institution Tutoring, Learning Achievement, High School Students.*

ABSTRAK

Widyantoro Adi Nugroho. K8412083. **HEGEMONI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA**. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) alasan siswa memilih sebuah bimbingan belajar (2) dampak prestasi siswa yang sudah mengikuti lembaga bimbingan belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Sumber data yang digunakan diperoleh dari informan, yaitu siswa SMA kelas X, XI, XII di Kota Surakarta. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan dalam teknik validitas data. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Alasan siswa memilih ikut lembaga bimbingan belajar sebagai tempat meningkatkan prestasinya, yaitu : (a) merasa nilai mata pelajarannya kurang sehingga membutuhkan bantuan untuk meningkatkan nilai mata pelajarannya. (b) saran dari orang tua yang merasa nilai anaknya kurang bagus. (c) ingin lulus UN dan masuk universitas ternama. Dari sini dapat diketahui bahwa alasan siswa mengikuti sebuah lembaga bimbingan belajar beragam, tidak terbatas pada keinginan untuk meningkatkan nilai mata pelajaran saja. 2) Dampak siswa yang sudah mengikuti lembaga bimbingan belajar : (a) nilai mata pelajaran UN meningkat tetapi nilai mata pelajaran non UN turun. (b) rata-rata nilai mata pelajaran meningkat. (c) mendapat rangking 10 besar kelas maupun sekolah. Lembaga bimbingan belajar boleh saja mengatakan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, namun pada akhirnya peran sekolah dan kemauan dari siswa sendiri yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Hegemoni, Lembaga Bimbingan Belajar, Prestasi Belajar, Siswa SMA.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

SMA merupakan tahapan akhir sebelum siswa masuk ke jenjang perguruan tinggi dan

mengubah namanya menjadi Mahasiswa/i. Tuntutan tinggi untuk dapat masuk perguruan tinggi terbaik akan dipikul oleh siswa SMA Khususnya untuk siswa SMA kelas 3

yang merupakan kelas paling akhir. Mereka dituntut untuk menjaga prestasi belajarnya agar konsisten sehingga dapat lolos ujian masuk PTN.

Pembelajaran di sekolah sendiri sudah memakan waktu yang lama dengan mata pelajaran yang beragam, kemudian mereka harus mengikuti tambahan (apabila sekolah tersebut memiliki jam tambahan). Jika melihat dari apa yang ditawarkan oleh sekolah sebenarnya tidak ada masalah dengan program belajar dari sekolah. Tetapi siswa tetap memilih menggunakan waktu senggangnya untuk mengikuti les di lembaga bimbingan belajar.

Program pembelajaran sekolah yang dirasa sudah banyak, namun kurang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Beberapa siswa merasa tidak cukup dengan nilai yang diperolehnya yang kemudian menarik mereka untuk mengikuti sebuah lembaga bimbingan belajar. Melihat banyaknya siswa yang mengikuti lembaga bimbingan belajar, tentunya menarik untuk melihat apa yang

ditawarkan oleh sebuah lembaga bimbingan belajar.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan siswa mengikuti lembaga bimbingan belajar serta dampak terhadap prestasinya setelah mengikuti lembaga bimbingan belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Hegemoni Lembaga Bimbingan Belajar

Maraknya bimbingan belajar yang tumbuh, merupakan sebuah fenomena dimana kepercayaan kepada sekolah selaku penyelenggara pendidikan mulai menurun. Sekolah tidak lagi dianggap sebagai tempat belajar yang sesuai, namun hanya dianggap sebagai tempat memperoleh ijazah. Siswa dan orang tua siswa sudah terlanjur nyaman dan percaya bahwa bimbingan belajar adalah tempat untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini merupakan sebuah titik lemah dari sekolah yang dimanfaatkan oleh lembaga bimbel untuk membuai masyarakat dan mendapatkan kepercayaan mereka sehingga dapat diterima dengan baik.

Senada dengan yang diyakini Gramsci bahwa konformitas yang muncuk dari tingkah laku mempunyai tingkat-tingkat kesadaran dan persetujuan dengan unsur tertentu dalam masyarakat

Ada tiga tingkatan hegemoni yang dikemukakan oleh Gramsci, yaitu hegemoni total (integral), hegemoni yang merosot (decadent) dan hegemoni yang minimum. Ketiga tingkatan hegemoni menurut Gramsci itu diungkapkan Femia lebih lanjut (dikutip oleh Hendarto Nezar Patria 2015: 128-129) :

Pertama, hegemoni Integral. Hegemoni integral ditandai dengan afiliasi massa yang mendekati totalitas. Masyarakat menunjukan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh. Kedua, hegemoni yang merosot (decadent hegemoni). Dalam tingkatan ini masyarakat menunjukan potensi disintegrasi. Ketiga adalah hegemoni minimum. Bentuk ketiga ini merupakan bentuk hegemoni yang paling rendah. Fenomena bimbingan belajar sendiri adalah perwujudan dari *decadent hegemoni* dimana kepercayaan terhadap sekolah

sebagai satu-satunya penyelenggara pendidikan menurun. Sekolah tidak lagi dianggap mampu meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik. Hal ini juga tampak dengan banyaknya siswa yang ikut bimbingan belajar, meskipun tidak secara keseluruhan yang mengikuti namun tetap ada kemerosotan kepercayaan dari siswa dan orang tua siswa terhadap sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Surakarta, dan dilakukan sejak Desember 2015 hingga Juni 2016. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan jenis deskriptif kualitatif. Penyelidikan deskriptif kualitatif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling atau prosedur purposif, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Peneliti mengambil sampel dengan siswa SMA yang belajar di lembaga bimbingan belajar yang ada di Kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi, gejala-gejala atau aspek-aspek yang muncul berkaitan dengan permasalahan yang akan muncul berkaitan dengan

permasalahan yang dikaji. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data ataupun informasi secara sistematis dan menyeluruh mengenai alasan pemilihan lembaga bimbingan belajar serta dampak prestasinya setelah mengikuti lembaga bimbingan belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan, dalam hal dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian sehingga menjadi lebih akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. H. B. Sutopo (2006: 93) menyatakan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data berbeda, dimana data yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji bila dibandingkan dengan data sejenis dan sumber lain. Cara ini mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sejenis dari berbagai sumber yang berbedabeda, sehingga data-data yang dikumpulkan bisa dijadikan pembanding untuk diambil

kesimpulannya. Sumber data yang digunakan adalah informan yakni siswa SMA yang mengikuti lembaga bimbingan belajar.

Triangulasi metode (methodological triangulation) sebagai jenis triangulasi yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kemantapan informasi yang diperoleh. Triangulasi metode yang digunakan untuk memperoleh data yang sejenis dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode adalah untuk menutup kemungkinan apabila kekurangan sumber atau salah satu metode. Selain itu, dalam penggunaan triangulasi data dan triangulasi metode mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan beragam sumber data yang tersedia dan untuk setiap sumber menggunakan lebih

dari satu metode pengumpulan data, sehingga dalam pengumpulan data dapat lebih dipercaya kebenarannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*". Peneliti mengumpulkan data untuk kemudian melakukan perbandingan-perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori dan bahkan teori. Hasil dari pengumpulan data (*data collection*) perlu direduksi (*data reduction*) yang mengandung arti : diedit, diberi kode dan bahkan dibuat tabel. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil data yang terfokus dalam obyek yang diteliti yaitu mengenai alasan siswa memilih lembaga bimbingan belajar dan dampak prestasi siswa setelah mengikuti lembaga bimbingan belajar.

Setelah di reduksi hasil data tersebut kemudian diorganisir ke dalam suatu bentuk sajian tertentu (*data display*) yang nantinya akan mempermudah upaya pemaparan dan penegasan simpulan (*conclusion drawing and verifying*). Dalam penyajian data ini informasi yang

didapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya, tahap Pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data.

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Lembaga Bimbingan Belajar Sebagai Tempat Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa yang memilih menggunakan jasa lembaga bimbingan belajar ini pada dasarnya adalah mencari kenyamanan dalam belajar sehingga mereka bisa fokus. Perbedaan metode pengajaran dari setiap lembaga bimbingan belajar sebenarnya tidak terlalu jauh sehingga dengan lembaga bimbingan belajar apa saja asalkan anak yang mengikuti lembaga bimbingan belajar itu serius maka tidak berpengaruh pada dimana siswa mengikuti lembaga bimbingan belajar. Yang terpenting adalah ketika mereka mengikuti lembaga bimbingan belajar, tujuan mereka meningkatkan prestasi dapat tercapai.

Dampak Siswa yang Sudah Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajarnya

Para siswa yang mengikuti lembaga bimbingan belajar ini memang tujuannya adalah meningkatkan prestasi. Dampak setelah mengikuti bimbel pun berbeda dari masing-masing siswa. Salah satunya adalah kenaikan nilai dari beberapa mata pelajaran khususnya yang diajarkan oleh lembaga bimbingan belajar. Beberapa anak bahkan merasa mendapatkan peningkatan nilai yang cukup signifikan. Namun tidak semua siswa mengalami kenaikan prestasi. Ada juga yang prestasinya turun dan stagnan.

Pada mata pelajaran non UN khususnya siswa yang ikut lembaga bimbingan belajar banyak mengalami kesulitan. Kesulitan ini karena mereka tidak mendapatkan bantuan dari lembaga bimbelnya.

Pembahasan

Bahasan mengenai lembaga bimbingan belajar yang mulai dianggap sebagai tempat peningkatan prestasi belajar siswa dapat dikaitkan dengan teori Hegemoni dari Antonio

Gramsci. Hegemoni dalam buku Negara dan Hegemoni karya Nezar Patria menunjukkan adanya sebuah dominasi posisi yang oleh Gramsci dijelaskan dengan menunjukan sebuah kepemimpinan dari suatu negara terhadap negara lain yang berhubungan secara loggar maupun secara ketat terintegrasi dalam negara yang memimpinnya. Namun bahasan mengenai hegemoni tidak hanya terbatas pada masalah negara saja. Bisa juga konsep hegemoni ini diterapkan pada masalah-masalah social dalam masyarakat.

Seperti pada fenomena lembaga bimbingan belajar ini. Lembaga bimbingan belajar memiliki sebuah cara yang tidak dimiliki sekolah dalam hal mengjar siswanya. Cara ini adalah kemampuan mereka dalam mengelola siswa dengan menitikberatkan pada kenyamanan siswa. Hal ini tidak bisa dengan mudah diterapkan di sekolah. Pengelolaan ini merupakan sebuah keunggulan mereka daripada sekolah. Seperti yang dikatakan Gramsci, kelas social akan memperoleh keunggulan melalui dua cara yaitu dengan paksaan dan yang

kedua melalui kepemimpinan intelektual dan moral. Cara kedua inilah yang kemudian disebut Gramsci sebagai hegemoni. Lembaga bimbingan belajar yang menggunakan keunggulannya dalam pengelolaan kelas dengan menitikberatkan pada kenyamanan siswa lebih diminati siswa untuk belajar. Siswa tidak merasa terbebani seperti di sekolah dimana harus taat kepada aturan-aturan sekolah. Namun di lembaga bimbingan belajar ini mereka tidak harus belajar seperti di sekolah. Kebebasan yang diberikan oleh lembaga bimbingan belajar dapat membuat siswa merasa nyaman untuk belajar sehingga bisa lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan.

Kemampuan pengelolaan kelas menjadi kelebihan tersendiri bagi lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan nilai jualnya dimata masyarakat khususnya pada siswa. Kelebihan lain yang dimiliki oleh lembaga bimbingan belajar adalah cara mereka dalam memberikan cara cepat ketika mengerjakan soal pelajaran.

Lembaga bimbingan belajar membangun sebuah konsep bahwa untuk meningkatkan prestasi belajarnya siswa membutuhkan bantuan lembaga bimbingan belajar. Konsep ini tidak masuk kedalam masyarakat secara tiba-tiba. Untuk dapat diterima oleh masyarakat lembaga bimbingan belajar menggunakan strategi yang dibutuhkan semua orang khususnya siswa sekolah, yakni prestasi belajar.

Mereka membuat sebuah branding dengan para siswa yang pintar dan berprestasi yang berpartisipasi pada lembaga bimbingan belajar. Kemudian siswa yang kurang berprestasi atau ingin meningkatkan prestasinya tertarik untuk mengikuti lembaga bimbingan belajar dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka yang turun. Sementara bagi orang tua siswa yang ingin anaknya berprestasi merekapun pada akhirnya jug tertarik agar anaknya bisa berprestasi dan masyarakat akan berpandangan bahwa seorang anak berprestasi karena mengikuti lembaga bimbingan belajar adalah sesuatu yang wajar. Proses

diterimanya konsep dari lembaga bimbingan belajar ini berlangsung tanpa paksaan. Ketika masyarakat dapat menerima fenomena ini maka bisa dikatakan terjadi sebuah “hegemoni” pada lembaga bimbingan belajar ini.

Hegemoni lembaga bimbingan belajar ini menguntungkan bagi lembaga bimbingan belajar. Dari segi finansial dengan banyaknya peminat lembaga bimbingan belajar tentu bisnis lembaga bimbingan belajar masih menguntungkan. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga bimbingan belajar yang tumbuh di Kota Surakarta dan sekitarnya. Bagi sekolah, hegemoni lembaga bimbingan belajar ini bisa membawa keuntungan seperti tugas sekolah untuk mengajar siswa menjadi lebih ringan dengan adanya lembaga bimbingan belajar ini.

Namun disisi lain terdapat kerugian seperti siswa menjadi lebih mudah bosan dengan pelajaran disekolah serta kurang merasa nyaman karena membandingkan tingkat kenyamanan dengan lembaga bimbingan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Alasan pemilihan lembaga bimbingan belajar oleh siswa antara lain : 1) Ingin meningkatkan nilai mata pelajarannya. 2) Untuk mengejar ketertinggalan mata pelajaran. 3) Harapan bisa lulus UN dan masuk Perguruan tinggi favorit.

Adapun dampak siswa setelah mengikuti lembaga bimbingan belajar adalah sebagai berikut : 1) peningkatan nilai mata pelajaran. 2) peningkatan nilai rata-rata. 3) pemahaman materi yang lebih baik. 4) keberhasilan naik kelas, lulus UN dan masuk Perguruan tinggi favorit.

Saran

Bagi Siswa

Lembaga bimbingan belajar hanyalah sebagai penunjang, siswa tidak boleh tergantung terhadap lembaga bimbingan belajar.

Prestasi belajar tidak hanya sekedar nilai mata pelajaran, dapat juga hal-hal non akademik yang dapat menunjang prestasi.

Bagi Sekolah

Menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak kaku agar siswa nyaman untuk belajar.

Lebih memperhatikan perkembangan siswa secara individu, karena siswa tetap butuh arahan dari sekolah untuk belajar dan menentukan masa depan dalam hal akademik.

Bagi Lembaga Bimbingan Belajar

Lembaga bimbingan belajar seharusnya bertanggung jawab terhadap prestasi siswa yang memakai jasanya. Tidak bisa lembaga bimbingan belajar tidak mau disalahkan apabila siswanya gagal namun mengambil keuntungan dari siswa yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Agus Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Burhan Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Denzin, Norman K & Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan Dariyatno, Badrus, Abi, John. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional
- Hamalik Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Kompas. (2011). *Memilih Perguruan Tinggi dan Masa Depan*. Diperoleh dari <http://edukasi.kompas.com/read/2011/05/02/14061246/Memilih.Perguruan.Tinggi.dan.Masa.Depan> diakses 05 januari 2015 pukul 11.00
- Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Okezone. (2015). *Peta Persaingan SBMPTN 2015*. diperoleh dari <http://news.okezone.com/read/2015/06/07/65/1161491/peta-persaingan-sbmptn-2015> diakses 04 januari 2015 pukul 09.00
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suara Merdeka. (2014). *Persaingan Ketat Masuk PTN* diperoleh dari <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2014/05/21/262134/Persaingan-Ketat-Masuk-PTN> diakses 04 januari 2015 pukul 09.30

- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sutopo. HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tempo. (2015). *SBMPTN 2015 Satu kursi diperebutkan 14 orang*. diperoleh dari <http://nasional.tempo.co/read/news/2015/06/09/079673373/sbmptn-2015-satu-kursi-diperebutkan-14-orang> diakses 05 januari 2015 pukul 10.00
- Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi